

**ANALISIS WACANA KRITIS PENYANDANG
DISABILITAS DALAM FILM “MIRACLE IN CELL
NO.7” (2022)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi



Disusun oleh:

SRIPASTI ANGELICA SIHOMBING

07031182126025

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS WACANA KRITIS PENYANDANG DISABILITAS
DALAM FILM “MIRACLE IN CELL NO.7” (2022)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**SRIPASTI ANGELICA SIHOMBING
07031182126025**

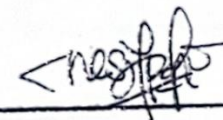
Pembimbing I

**Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001**



Pembimbing II

**Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014**



**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS WACANA KRITIS PENYANDANG DISABILITAS DALAM
FILM "MIRACLE IN CELL NO.7" (2022)**

SKRIPSI

Oleh :

**SRIPASTI ANGELICA SIHOMBING
07031182126025**

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 21 Maret 2025
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

KOMISI PENGUJI

**Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199802112019032011
Ketua**

**Leti Karmila, M.I.Kom.
NIP. 198810032024212001
Anggota**

**Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 199208222018031001
Anggota**

**Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199209292020122014
Anggota**

**Mengetahui,
Dekan FISIP UNSRI,**

**Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196601221990031004**

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sripasti Angelica Sihombing
NIM : 07031182126025
Tempat dan Tanggal Lahir : Pangkalan Kerinci, 03 Agustus 2003
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : ANALISIS WACANA KRITIS
PENYANDANG DISABILITAS DALAM
FILM "MIRACLE IN CELL NO.7" (2022)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 10 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Sripasti Angelica Sihombing

NIM 07031182126025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jeremiah 29:11

“For I know the plans I have for you, declares the Lord, plans to prosper you and not to harm you, plans to give you a hope and a future”

Yeremia 29:11

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan”

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Mama atas segala doa dan dukungannya.
2. Kedua kakak perempuanku, Kak Nida dan Kak Riris atas semua semangat dan motivasinya.
3. Almamater penulis.

ABSTRAK

Film merupakan salah satu media yang kontribusi dalam pembentukan suatu wacana dalam masyarakat terhadap berbagai isu-isu sosial termasuk isu penyandang disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana wacana yang diartikan melalui bahasa terhadap penyandang disabilitas dalam film "Miracle In Cell No.7" (2022). Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Dalam analisis wacana kritis Norman Fairclough memiliki 3 dimensi analisis yakni: analisis teks, analisis praktik wacana dan analisis praktik sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuat wacana berusaha untuk menentang stigma negatif terhadap penyandang disabilitas yang ada di masyarakat dengan menunjukkan sisi emosional tetapi secara keseluruhan dalam penggambarannya film "Miracle In Cell No.7" (2022) masih dapat memperkuat stigma dan *stereotype* yang telah berkembang di masyarakat seperti misalnya memperlihatkan adanya perlakuan diskriminasi, ketidakadilan sosial serta masih banyaknya prasangka yang ditujukan kepada penyandang disabilitas.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Penyandang Disabilitas, Diskriminasi, Stigma

Pembimbing I



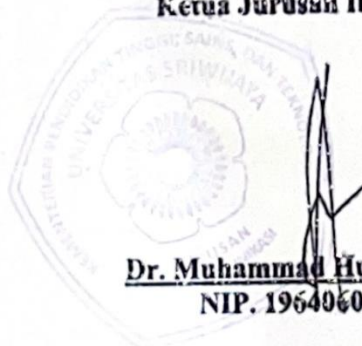
Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.si
NIP. 199208222018031001

Pembimbing II



Annisa Rahmawati, S.I.Kom M.I.Kom
NIP. 199209292020122014

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



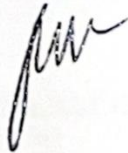
Dr. Muhammad Husni Thararin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

Film is one of the media that contributes to the formation of a discourse in society on various social issues, including the issue of people with disabilities. This study aims to examine how the discourse interpreted through language for people with disabilities in the film "Miracle In Cell No.7" (2022). This study uses a critical discourse analysis method developed by Norman Fairclough. In critical discourse analysis, Norman Fairclough has 3 dimensions of analysis, namely: text analysis, discourse practice analysis, and social practice analysis. The results of the study show that discourse makers try to oppose the negative stigma against people with disabilities in society by showing the emotional side, but overall in its depiction, the film "Miracle In Cell No.7" (2022) can still strengthen the stigma and stereotypes that have developed in society, such as showing discrimination, social injustice, and there are still many prejudices directed at people with disabilities.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Persons with Disabilities, Discrimination, Stigma*

Advisor I



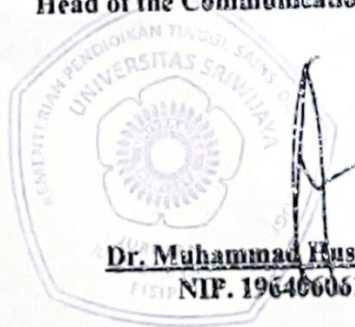
Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.si
NIP. 199208222018031001

Advisor II



Annisa Rahmawati, S.I.Kom M.I.Kom
NIP. 199209292020122014

Head of the Communication Science Departement



Dr. Muhammad Husni Thagario, M.Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih, berkat dan kesempatan yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Penyandang Disabilitas Dalam Film *Miracle In Cell No.7* (2022)” sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Tentunya dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas karunia, nafas kehidupan, berkat, pertolongan serta penyertaan-Nya kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku Pembimbing
I. Terima kasih karena telah bersedia menjadi pembimbing penulis.
Terima kasih karena selalu memberikan arahan, saran dan motivasi

selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

6. Ibu Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Pembimbing II. Terima kasih karena telah bersedia menjadi pembimbing penulis. Terima kasih karena selalu memberikan arahan, saran dan motivasi selama penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Ibu Dr. Retna Mahriani, M.Si. selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan motivasi dan saran selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Dosen pengajar dan staf yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi. Terima kasih karena telah memberikan ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan.
9. Mba Elvira Humairah, selaku admin jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis dalam proses administrasi dan birokrasi kampus.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Paima Sihombing dan Ibu Dermi Manurung. Dengan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terima kasih banyak yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, atas cinta, dukungan, motivasi dan doa yang tak pernah putus. Bapak dan Ibu adalah alasan penulis masih kuat sampai saat ini dan menjadi inspirasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua kakak perempuan penulis yakni Pretysia Arnida Sihombing dan Riris Wulandari Sihombing serta kedua abang ipar penulis yakni

Roban Tampubolon dan Rolly Simanjuntak. Dengan hati yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas dorongan mental, motivasi, dukungan finansial, kritik dan masukan yang telah kalian berikan kepada penulis baik selama masa perkuliahan dan selama masa penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga telah menemani penulis dalam segala masalah yang pernah penulis alami.

12. Ryuukei Maikel Tampubolon. Terima kasih karena selalu menjadi matahari di hari-hari penulis ketika mendung, wajahmu yang selalu menghibur dan membuat penulis tertawa, serta tangismu yang menghangatkan hati penulis.
13. Rere Siahaan, Jennika Shangrilla, Nanda Desva. Terima kasih penulis ucapkan karena telah memberi banyak masukan dan bersedia menjadi tempat untuk bertukar pikiran dalam segala kondisi dan situasi.
14. Lydia, Enjeni, Nada, Trisman, Maghdalena, Jihan, Kak Asriyah. Terima kasih telah lahir di dunia ini menjadi sahabat sekaligus keluarga penulis yang selalu memberikan dorongan mental dan selalu menyemangati meskipun terhalang jarak.
15. Keluarga Beban Ressort Enden, Kak Wati. Terima kasih atas semua cerita yang telah kita bagi bersama dan semua waktu yang telah kita luangkan bersama sehingga membuat penulis tetap kuat dan selalu memiliki semangat untuk hidup.
16. Keluarga kos Zahrah Buawaahh Nacwa, Mustap, Cabil, Mba Marshellia, Eit dan Risma serta keluarga kos Ersiz Kak Kapri, Kak

Rai, Ziqri, Epa, Fauzan dan Ojan. Terima kasih atas energi positif dan lawakan yang telah kalian bagi untuk penulis.

17. Untuk seseorang yang belum bisa penulis tuliskan dengan jelas namanya disini, namun sudah terucap jelas di setiap doaku. Terima kasih sudah menjadi salah satu motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk memantaskan diri bersama mu. Filemon 1:4 “aku mengucapkan syukur kepada Allahku, setiap kali aku mengingat engkau dalam doaku”.
18. Ucapan terima kasih yang paling mendalam kepada diri saya sendiri, Sripasti Angelica Sihombing. Terima kasih telah kuat menjalani apa yang telah dimulai. Terima kasih telah atas segala upaya dan kerja keras dalam setiap perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas setiap kegagalan yang pernah dialami telah menjadi pelajaran yang sangat berharga. Tetaplah menjadi Angel yang penulis kenal saat ini, nikmati semua peristiwa yang hadir di hidupmu, hargai setiap mereka yang hadir dan menetap di sisimu. Berbahagialah selalu dimanapun berada, dengan segala kelebihan dan kekuranganmu, mari tetap rayakan!.

Indralaya, 10 Maret 2025

Peneliti,

Sripasti Angelica Sihombing

NIM 07031182126025

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	12
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Konseptual.....	13
2.2 Analisis Wacana Kritis	13
2.2.1 Wacana	13
2.2.2 Analisis Wacana Kritis	16
2.2.3 Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough	20
2.3 Diskriminasi dan Stigma terhadap Penyandang Disabilitas	22
2.3.1 Diskriminasi terhadap Penyandang Disabilitas	22
2.3.2 Stigma terhadap Penyandang Disabilitas	23
2.4 Film.....	24
2.4.1 Pengertian Film	24

2.4.2 Film dalam Kajian Komunikasi.....	27
2.5 Kerangka Teori	27
2.6 Kerangka Pemikiran	29
2.7 Penelitian Terdahulu	31
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Definisi Konsep	35
3.2.1 Analisis Wacana Kritis (<i>Critical Discourse Analysis</i>)	35
3.2.2 Wacana Penyandang Disabilitas.....	36
3.2.3 Film.....	37
3.3 Fokus Penelitian.....	37
3.4 Unit Analisis	38
3.5 Informan Penelitian	39
3.6 Sumber Data	39
3.6.1 Data Primer.....	39
3.6.2 Data Sekunder	40
3.7 Teknik Pengumpulan Data	41
3.7.1 Observasi	41
3.7.2 Studi Pustaka	42
3.7.3 Wawancara	42
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	42
3.9 Teknik Analisis Data	43
BAB IV	46
GAMBARAN UMUM	46
4.1 <i>Profile</i> Film “Miracle In Cell No.7” (2022)	46
4.1.1 Poster Film.....	46
4.1.2 Deskripsi Singkat Film	46
4.1.3 Pemeran dalam Film.....	49
4.1.4 Susunan Kru Film.....	53
4.2 Deskripsi Isu	54
BAB V.....	55
HASIL DAN PEMBAHASAN	55
5.1 Teks (Analisis Teks).....	56

5.1.1 Diskriminasi Terhadap Penyandang Disabilitas.....	56
5.1.2 Stigma Negatif Terhadap Penyandang Disabilitas	62
5.1.3 Ketidakadilan Sosial Terhadap Penyandang Disabilitas	68
5.2 Praktik Wacana (Analisis Produksi).....	73
5.2.1 Produksi.....	73
5.2.2 Konsumsi	80
5.3 Praktik Sosial (Analisis Sosial)	84
5.3.1 Situasional	85
5.3.2 Institusional	87
5.3.3 Sosial	89
5.4 Pembahasan	92
BAB VI	104
KESIMPULAN DAN SARAN	104
6.1 Kesimpulan.....	104
6.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Teori	29
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu 1	30
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu 2	31
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu 3	32
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu 4	33
Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu 5	34
3.3 Fokus Penelitian	37
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	38
Tabel 4.1 Pemeran Dalam Film “Miracle In Cell No.7” (2022)	49
Tabel 4.2 Susunan Kru Film “Miracle In Cell No.7” (2022)	53
Tabel 5.1 Klasifikasi Wacana Penyandang Disabilitas dalam Film	55
Tabel 5.2 Dialog Pada Scene Ke-27	57
Tabel 5.3 Dialog Pada Scene Ke-30	60
Tabel 5.4 Dialog Pada Scene Ke-7	63
Tabel 5.5 Dialog Pada Scene Ke-63	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film “Miracle In Cell No.7” (2022)	6
Gambar 4.1 Poster Film “Miracle In Cell No.7” (2022)	46
Gambar 5.1 Scene Ke-27 (1)	57
Gambar 5.2 Scene Ke-27 (2)	57
Gambar 5.3 Scene Ke-30	60
Gambar 5.4 Scene Ke-7(1)	62
Gambar 5.5 Scene Ke-7 (2)	62
Gambar 5.6 Scene Ke-63	68
Gambar 5.7 Wawancara Pemeran oleh TS Media	76
Gambar 5.8 Video Dibalik Layar Produksi Film	77
Gambar 5.9 Wawancara Pemeran oleh VIVA.CO.ID	78
Gambar 5.10 Video Dibalik Layar Produksi Film	80
Gambar 5.11 Review penonton “Miracle In Cell No.7” (2022) - @selliamanto1984	82
Gambar 5.12 Review penonton “Miracle In Cell No.7” (2022) - @aninbita1366	82
Gambar 5.13 Review penonton “Miracle In Cell No.7” (2022) - @ziyazee315	82
Gambar 5.14 Review penonton “Miracle In Cell No.7” (2022)	83

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran	31
Bagan 3.1 Model Analisis Wacana Kritis oleh Norman Fairclough	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah peningkatan dan kemajuan kehidupan modern saat ini, kita kerap kali lupa bahwa di sekeliling kita masih terdapat kelompok masyarakat yang tanpa henti berjuang untuk mendapatkan hak-hak yang sama, seperti yang dialami oleh sebagian besar dari penyandang disabilitas yang hingga kini terus menerima diskriminasi dan stigma dari masyarakat. Penyandang disabilitas merupakan satu istilah yang merujuk kepada seorang individu maupun sekelompok masyarakat yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual, sensorik dan ganda dalam jangka waktu yang lama sehingga merasakan hambatan atau kesulitan dalam memberikan partisipasi dengan penuh seperti warga negara pada umumnya berdasarkan hak yang sama (Ditpk.bappenas, 2024). Dikutip dalam Peraturan Undang-Undang No.8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, disabilitas memiliki beberapa ragam yang meliputi, yakni (1) Fisik, memiliki gangguan alat fungsi gerak, (2) Intelektual, terganggunya fungsi pikir karena kecerdasan di bawah rata-rata, (3) Mental, yakni terganggunya fungsi berpikir, emosi serta perilaku, (4) Sensorik, memiliki gangguan pada panca indera seperti mata, telinga dan mulut, (5) Ganda, yaitu penyandang yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas.

Saat ini *stereotype* yang terbentuk di masyarakat terkait penyandang disabilitas adalah ketidakpercayaan diri, menyerah terhadap nasib, tidak bisa bekerja selayaknya masyarakat pada umumnya, memiliki jarak dengan

masyarakat biasa, *stereotype* yang terbentuk tadi mengakibatkan penyandang disabilitas sulit untuk bersosialisasi, memiliki mental yang tidak stabil karena takut untuk bertemu dengan seseorang, menutup diri, enggan untuk mengekspresikan diri dan lain sebagainya (Muhammad Iqbal Putra Bakti et al., 2023). Selain itu, kurangnya informasi dan fakta terkait penyandang disabilitas juga menjadi penyebab dari terbentuknya *stereotype* di masyarakat dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk melakukan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas (Saqyla et al., 2023).

Wacana yang dihadapi oleh penyandang disabilitas pada realitas sosial seperti masih banyak yang berpikiran bahwa mereka tidak dapat memberikan kontribusi yang sama dalam banyak hal seperti pekerjaan, sosial serta pendidikan, sehingga peran mereka dalam susunan masyarakat sulit untuk diterima dan diabaikan baik dalam pengambilan keputusan, kebijakan publik sehingga peluang yang seharusnya mereka dapatkan secara rata dan aksesibilitas mereka menurun (Anggraeni & Sukmono, 2019). Beberapa hal tersebut disebabkan karena aspek praktik sosial dan budaya yang selalu menempatkan penyandang disabilitas sebagai kelompok masyarakat terbelakang sehingga menyebabkan stigma yang akan selalu menempel kepada penyandang disabilitas (Nurani, 2020).

Isu penyandang disabilitas masih menjadi perdebatan karena terdapat beberapa wacana terhadap penyandang disabilitas yang disajikan dalam salah satu media hiburan seperti film yang masih menjadi bias terhadap perilaku ketidakadilan sosial, meskipun terlepas dari adanya peningkatan kesadaran akan isu inklusivitas kepada kelompok minoritas di dalam dunia

perfilman, secara tidak langsung film membentuk konstruksi sosial yang melekat kepada penyandang disabilitas yang tidak bisa lepas dari stigma dan diskriminasi (Nurani, 2020). Salah satu stigma yang akan selalu melekat pada penyandang disabilitas adalah bergantung pada belas kasihan, tetapi pada kenyataannya penyandang disabilitas tidak membutuhkan belas kasihan tetapi yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas adalah pemberdayaan agar dapat menunjukkan potensi mereka dan dapat berinteraksi tanpa adanya diskriminasi (Hakim & Adi, 2020).

Isu penyandang disabilitas dapat dilihat dari dua sisi yakni sisi internal dan eksternal, sisi internal isu tersebut berdasarkan dengan apa yang dialami oleh penyandang disabilitas itu sendiri, sedangkan dari sisi eksternal terjadi di lingkungan masyarakat yang dimana masih minimnya pemahaman dan pengetahuan terhadap penyandang disabilitas (Anggraeni & Sukmono, 2019).

Film merupakan salah satu media massa yang tergolong ke dalam media massa audio visual (Nugraha & Ardi, 2022). Film juga merupakan salah satu media massa yang keberadaannya telah melekat dan dikenal oleh masyarakat umum terlebih lagi kepada masyarakat yang tinggal di perkotaan dengan akses terhadap film, karena lebih mudah untuk dijangkau dibandingkan masyarakat yang tinggal di pedesaan. Setiap kisah dan cerita yang diangkat menjadi sebuah film memiliki makna yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang penonton bagaimana melihat dan memaknai setiap adegan yang ditampilkan. Film bagi para penulisnya menjadi sarana dalam mengeluarkan ide dan gagasan kemudian dituangkan ke dalam

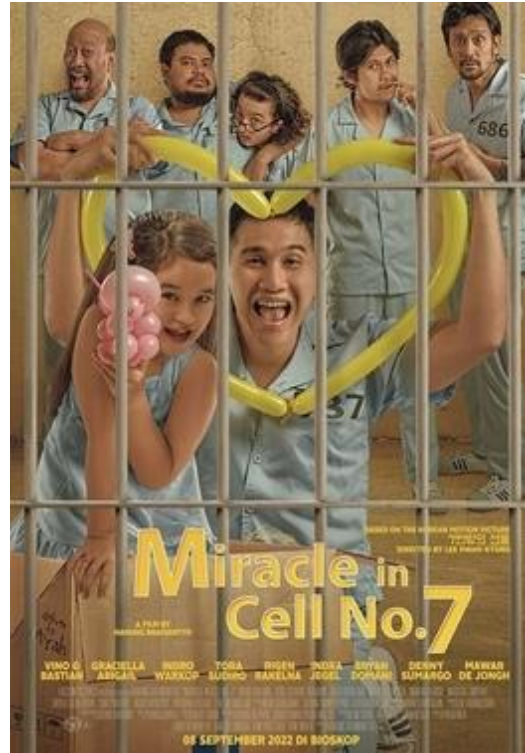
bentuk tulisan dan diwujudkan dengan bantuan dari para aktor serta aktris yang masuk ke dalam karakter yang telah disusun sebelumnya.

Setiap film memiliki kapabilitas dalam penyampaian pesan dan makna kepada penonton, hal tersebut dengan efektif dapat menjadi alat yang ampuh dalam berbagai bidang terkait dengan fungsi film sebagai media penyebar ide-ide seperti dalam bidang hiburan, ekonomi, politik hingga pendidikan, oleh karena itu film juga dapat mengubah perspektif, mendidik bahkan memberikan inspirasi kepada setiap individu maupun kepada suatu kelompok yang menjadi penonton (Arawindha et al., 2020). Contohnya pada film fiksi dengan genre seperti persahabatan dan percintaan maka akan membawa penontonnya kepada pemahaman terhadap diri sendiri, kemudian film dokumenter maka akan memberikan wawasan serta pengetahuan kepada penontonnya terkait isu-isu sosial, lingkungan dan budaya.

Cerita atau kisah yang diangkat menjadi sebuah film tidak hanya berasal dari imajinasi seorang penulis saja, seringkali film diangkat dari kisah nyata seseorang dan diterbitkan sebagai refleksi terhadap realitas dari kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Singkatnya, apa yang disajikan oleh penulis dan ditayangkan pada film merupakan gambaran dari kehidupan di dunia nyata (Anisa & Winduwati, 2021). Seperti pada film yang berjudul "*Miracle In Cell No.7*" yang rilis di bioskop pada tahun 2022 dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini merupakan hasil *remake* dari film Korea Selatan dengan judul yang sama dan disutradarai oleh LEE Hwan-Kyung pada tahun 2013. Berkat popularitas dan penghargaan yang telah diterima oleh film "*Miracle In Cell No.7*" di Korea Selatan, sehingga

beberapa negara mengadaptasi film tersebut ke berbagai versi seperti India pada tahun 2017, Filipina dan Turki yang dirilis pada tahun 2019 dan tentunya Indonesia pada tahun 2022. Film dengan genre komedi keluarga ini mengisahkan tentang seorang ayah yang merupakan seorang penyandang disabilitas intelektual (ID) dan mental dengan kegiatan sehari-hari nya berjualan balon.

Cerita yang diangkat dalam film merupakan kisah nyata yang pernah terjadi di kota Chuncheon, Korea Selatan pada tanggal 27 September 1972 dan pada tahun tersebut hukum di Korea Selatan terkait perlindungan terhadap penyandang disabilitas masih lemah dan masih kerap melakukan diskriminasi kepada penyandang disabilitas, sehingga film ini diproduksi sebagai pencerminan bagaimana ketidakadilan sosial yang terjadi di tahun tersebut (LSF, 2022). Pemeran utama yakni Dodo yang diperankan oleh Vito G Bastian merupakan penyandang disabilitas yang kesehariannya harus berjualan balon untuk membahagiakan seorang putri yang ia sayangi, tetapi kesempatan untuk membahagiakan putrinya harus direbut karena tuduhan palsu yang di berikan kepada dirinya sehingga ia harus menerima hukuman dari hakim yang menjatuhkan vonis mati. Keterbatasan intelektual yang dialami oleh Dodo menyebabkan sulit untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang sekitar karena terkadang ia terus mengulang perkataan yang sama serta keterbatasan mental yang ia miliki menjadi penyebab alasan ia mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain.



Gambar 1.1 Poster Film “Miracle In Cell No.7” (2022)

Sumber: Lembaga Sensor Film Republik Indonesia (2022)

Berdasarkan gambar 1.1, terdapat poster dari film “*Miracle In Cell No.7*” versi Indonesia yang rilis pada September 2022, disutradarai oleh Hanung Bramantyo di dalam poster tersebut terlihat Dodo sebagai pemeran utama yang sedang memegang balon berwarna kuning, dihadapannya putri dari Dodo bernama Kartika yang juga memegang balon, dibelakang Dodo dan Kartika terdapat 5 orang penghuni sel sebagai sahabat Dodo dan yang akan membantu Kartika selama masa persidangan ulang untuk mencari keadilan bagi mending ayahnya.

Sampai saat ini industri perfilman di Indonesia mulai banyak mengangkat cerita dan kisah tentang penyandang disabilitas, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terdapat 5 judul film yakni “*Incredible Love*” (2021), “*Miracle In Cell No. 7*” (2022), “*Tegar*” (2022), “*Glo, Kau Cahaya*” (2023) dan “*Dunia Tanpa Suara*” (2023) (Pahlawani, 2024). Hal ini memperlihatkan bahwa adanya peningkatan kesadaran akan isu inklusivitas

dan penggambaran dari kelompok minoritas yakni penyandang disabilitas di dalam dunia perfilman. Tak hanya itu, film yang diproduksi dengan menyajikan suatu cerita dari penyandang disabilitas juga dapat membuka ruang kreasi yang lebih luas, pandangan baru terhadap mereka serta memperbaharui pemahaman terhadap keberagaman manusia, oleh karena itu segala objek yang digambarkan melalui media mampu menghasilkan budaya yang berkelanjutan karena kekuatan dari penyebaran maknanya (Ulviati, 2019).

Tanpa disadari film dapat memperlihatkan dan menunjukkan fungsi kritik terhadap isu-isu sosial yang disediakan kepada khalayak melalui pandangan, perspektif dan fakta realitas sosial (Naurah & Siregar, 2023). Seperti yang ditampilkan dalam film tersebut terdapat beberapa sisi wacana dalam adegan dan kerap sekali menjadi kritis di realitas sosial, salah satu contohnya adalah membutuhkan belas kasihan, tidak produktif hingga sering dianggap sebagai beban masyarakat.

Demi menyelidiki berbagai isu penyandang disabilitas yang melekat di lingkungan masyarakat, serta melihat lebih dalam terkait makna sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis film, analisis wacana kritis (AWK)/*critical discourse analysis* (CDA) dapat menjadi salah satu upaya dalam mengetahui tujuan serta memahami keseluruhan makna sebuah tulisan dan lisan (Ratnaningsih, 2019). Dengan bahasa yang diartikulasikan dari suatu teks memungkinkan terdapat kelompok dominan yang masih meminggirkan kelompok minoritas dalam kehidupan bermasyarakat (Nurani, 2020). Analisis wacana kritis sendiri hadir dengan tujuan untuk

menunjang proses analisis dan pemahaman terkait isu-isu yang terjadi pada sosial masyarakat serta untuk menghamparkan wacana-wacana yang bersinggungan dengan ideologis dan yang terkandung dibalik suatu teks ataupun ucapan (Silaswati, 2019).

Analisis wacana kritis merupakan suatu teori dalam melakukan kajian empiris terkait hubungan yang terbentuk di antara wacana serta perkembangan sosial. Analisis wacana kritis tidak hanya membahas terkait bahasa dalam suatu teks saja, tetapi juga mengaitkan dengan konteks, konteks dalam hal ini yang dimaksud adalah berupa bahasa yang digunakan dalam situasi dan kondisi tertentu sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai, maka dari itu terdapat beberapa bentuk dari wacana yakni (1) teks (karangan, makalah, skripsi), (2) ucapan (percakapan, dialog), (3) lakon (sinetron, film, drama, puisi) dan (4) artefak (logam, bangunan, bebatuan)(Masitoh, 2020).

Penulis berfokus pada penggunaan analisis wacana kritis terhadap penyandang disabilitas yang ditampilkan dalam film “*Miracle In Cell No.7*” (2022). Dengan menggunakan model analisis wacana kritis oleh Norman Fairclough yang di dalamnya memiliki tiga dimensi analisis, penelitian ini akan mengkaji bagaimana wacana penyandang disabilitas pada tiga dimensi tersebut: (1) dimensi teks (mikro) yakni: representasi, relasi dan identitas, (2) dimensi praktik wacana (meso) yakni: produksi teks, penyebaran teks dan konsumsi teks, (3) dimensi praktik sosial (makro) yakni: situasional, institusional dan sosial.

Model analisis wacana kritis Norman Fairclough lebih menekankan pada dimensi sosial dan politik wacana serta melihat bagaimana wacana tersebut dapat terlibat dalam perubahan sosial. Asumsi dari model analisis ini bahwa melalui wacana memiliki peran aktif dalam memproduksi hubungan kekuasaan yang tidak seimbang di antara kelas sosial seperti gender, etnis serta kelompok mayoritas dan kelompok minoritas yang perbedaannya dapat dilihat dengan jelas dalam praktik sosial (Erawati et al., 2022). Sehingga model ini akan sesuai ketika ingin menganalisis bagaimana suatu film merepresentasi penyandang disabilitas dalam masyarakat, apakah tergambar dengan *stereotype* atau realistis, apakah dalam film tersebut wacana terhadap penyandang disabilitas menentang atau justru mempertahankan stigma dan diskriminasi. Dengan analisis ini dapat membantu dalam mengungkap bagaimana wacana berkontribusi terhadap stigma, *stereotype*, diskriminasi terhadap penyandang disabilitas dalam film tersebut, tak hanya itu analisis ini juga mengungkapkan kekuasaan wacana dalam suatu teks.

Dari latar belakang yang dituliskan, alasan penulis mengapa menggunakan film “*Miracle In Cell No.7*” (2022) sebagai objek penelitian yang **pertama** karena kepopuleran yang diterima oleh film ini menjadi sebuah pengaruh di masyarakat. Film ini merupakan salah satu film terlaris dan telah memperoleh sebanyak 5.860.917 penonton selama waktu rilis di bioskop Indonesia (CNN Indonesia, 2024). Tak hanya itu menurut pengakuan dari Vino G Bastian sebagai pemeran Dodo ia mengungkapkan bahwa sutradara film asli yakni Lee Hwan-Kyung menyampaikan versi

yang dibuat oleh Indonesia adalah versi terbaik dari yang pernah di *remake* oleh seluruh dunia, kemudian yang **kedua** karena dari film ini kita dapat melihat bahwa representasi penyandang disabilitas yang diperlihatkan oleh media hiburan seperti film masih memberikan bias di masyarakat, sehingga film ini berpotensi untuk mengungkapkan *stereotype* umum terkait seorang individu yang merupakan penyandang disabilitas intelektual dan mental hal ini dapat memberikan kesempatan yang luas bagi penulis untuk menganalisis bagaimana karakter tersebut direpresentasikan apakah memberikan kontribusi pada normalisasi atau tantangan dalam menghadapi *stereotype*.

Ketiga yakni jika dibandingkan dengan film lainnya yang juga mengangkat tentang isu penyandang disabilitas, *story* atau jalan cerita yang dibawakan dalam film “Miracle In Cell No.7” lebih manusiawi dan bukan merupakan cerita fiktif belaka sehingga memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan analisis dan melihat ke dalam realitas sosial yang terjadi, kemudian **keempat** jika dibandingkan dengan penyandang disabilitas yang disampaikan oleh film lainnya seperti film “Tegar” (2022) dengan cerita penyandang disabilitas tuna daksa, “Dunia Tanpa Suara” (2023) dengan cerita penyandang disabilitas tuna rungu, penyandang disabilitas intelektual dan mental yang diperlihatkan dalam film “*Miracle In Cell No.7*” (2022) ini lebih sulit untuk melawan serta menentang bentuk diskriminasi karena adanya keterbatasan intelektual dibawah rata-rata dan keterbatasan mental yang dimana emosinya cenderung mudah untuk terganggu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, maka penulis akan mengacu kepada rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut, yakni bagaimanakah wacana penyandang disabilitas yang ditampilkan dalam film “*Miracle In Cell No.7*” (2022), apakah memperkuat atau menentang konstruksi sosial di masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut, yakni untuk mengkaji bagaimana wacana yang diartikan melalui bahasa terhadap penyandang disabilitas dalam film “*Miracle In Cell No.7*” (2022).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi peluas wawasan untuk mengetahui bagaimana suatu wacana penyandang disabilitas yang berkembang dalam masyarakat dapat direpresentasikan dalam suatu film. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai kajian terhadap pemahaman wacana serta dapat diajukan untuk memperbanyak sumber rujukan atau pustaka referensi yang berkaitan dengan kajian komunikasi massa khususnya di dunia perfilman.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemikiran terhadap wacana kritis film, selain itu hasil penelitian berikut menjadi salah satu bentuk tugas akhir penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, F. R., & Malayati, M. R. (2024). KONSTRUKSI DAN REPRESENTASI DISABILITAS PADA FILM MIRACLE IN CELL NO . 7 VERSI INDONESIA. *Spektra Komunika*, 4(7), 1–25.
- Anggraeni, D. M., & Sukmono, F. G. (2019). Representasi Kelompok Minoritas Disabilitas Netra Dalam Film Dokumenter The Unseen Words. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 180-199.
- Anisa, A. R., & Winduwati, S. (2021). Pemaknaan Body Positivity dalam Film Imperfect Pada Kalangan Remaja di Jakarta. *Koneksi*, 5(2), 427. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10421>
- Annisa, L., & Adi, A. E. (2020). Pergeseran Budaya Pada Film Remake Love You, Love You Not. *KALATANDA : Jurnal Desain Dan Media Kreatif*, 2(1), 2–3.
- Arawindha, U., Thohari, S., & Fitriana, T. (2020). Representasi Disabilitas Dalam Film Indonesia yang Diproduksi Pasca Orde Baru. *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya*, 4(1), 133–151. <https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrb.2020.004.1.09>
- Aris. (2022). *Pengertian Diskriminasi: Penyebab dan Jenis-jenisnya*. Gramedia Blog. https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-diskriminasi/#google_vignette
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media* (1st ed.). KENCANA-Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methode Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Denda Devi Sarah Mandini. (2020). Pro Dan Kontra Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas. *Caraka Prabhu*, 4(8), 164–174.
- Dewi, Y. K., & Pribadi, F. (2022). Representasi Upaya Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas dalam Film Dokumenter “Crip Camp: A Disability Revolution.” *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 157–171. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v6i2.8593>
- Erawati, A., Surif, M., & Dalimunthe, S. F. (2022). Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Jokowi yang Menyentil Menteriya Mengenai Kenaikan Harga Minyak Goreng. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10653–10662. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4114>
- Fakhrurozi, J., & Adrian, Q. J. (2020). Ekranisasi Cerpen ke Film Pendek: Alternatif Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi | Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 91–97. <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13496>

- Hadiwijaya, A. S. (2023). Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas Dan Konstruksi Sosial Media Massa. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 75–89. <https://doi.org/10.33592/dk.v11i1.3498>
- Hair, M., & Izar, J. (2024). Representasi Tokoh Perempuan Dalam Film 3 Srikandi Karya Iman Brotoseno : Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Representation Of Female Characters In the Film 3 Srikandi By Iman Brotoseno : A Norman Fairclough ' s Critical Discourse Study Analy. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 3(03), 208–226.
- Hakim, R. T. R., & Adi, A. E. (2020). Penyutradaraan Film Pendek Tentang Minimnya Kesempatan Bekerja Bagi Kaum Disabilitas Di Purbalingga. *EProceedings of Art & Design*, 7(2), 835–850.
- Haqqi Publisher. (2021). *Daya Tarik Adaptasi Kenapa Banyak Novel yang Diadaptasi Jadi Film?* Haqqipublisher.Com. <https://haqqipublisher.com/daya-tarik-adaptasi-kenapa-banyak-novel-yang-diadaptasi-jadi-film/>
- Haryatmoko. (2016). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan* (1 (4)). Rajawali Pers.
- Hendiawan, T. (2023). *Makna Keindonesiaan Dalam Film-Film Adaptasi*. Deepublish Digital.
- Ikhsani, D. (2024). *Penasaran Film Adaptasi Bisa Populer? Simak Alasannya!* Komuniasik.Com. <http://komuniasik.com/penasaran-film-adaptasi-bisa-populer-simak-alasannya/>
- Itasari, E. R. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Di Kalimantan Barat. *Integralistik*, 32(2), 70–82. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/25742>
- Izzah, A. (2023). *Inspiration Porn, Objektifikasi Kelompok Disabilitas*. Womensempowermentindonesia.Com. <https://www.womensempowermentindonesia.com/inspiration-porn-objektifikasi-kelompok-disabilitas/>
- Masitoh, M. (2020). Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(1), 66–76.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Iqbal Putra Bakti, Ario Gleetus, & Hendy Defriyanto. (2023). Entrepreneurship Sebagai Panggung Sosial Disabilitas Tunarungu dalam Berekspresi. *Mandub : Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(4), 255–267. <https://doi.org/10.59059/mandub.v1i4.645>
- Nailah, K. A. (2024). KESEHATAN MENTAL TOKOH DALAM FILM KEMBANG API KARYA. 129–134.
- Naurah, N. Z., & Siregar, R. K. (2023). Wacana Kesetaraan Gender dalam Keluarga pada Film Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini : Analisis Wacana Kritis Norman

- Fairclough (Discourse in Gender Equality in the Family in the Film ' Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini ': Critical Discourse Analysis of. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan(Jahidik)*, 3(1), 19–35.
- Novi Rahmawati, Arif Ardy Wibowo, & Rahina Nugrahani. (2022). Representasi Pribumi dalam Film Bumi Manusia (Kajian Semiotika Saussure). *Journal of Computer Science and Visual Communication Design*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.55732/jikdiskomvis.v7i1.472>
- Nugraha, Y. A. F., & Ardi, M. A. (2022). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Semiotika Film Pendek My Flag – Merah Putih Vs Radikalisme). *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(1), 121. <https://doi.org/10.24235/orasi.v13i1.8398>
- Nugroho, Y., Nugraha, L. K., Laksmi, S., Amalia, M., Putri, D. A., & Amalia, D. (2012). *Media dan Kelompok Rentan di Indonesia: Kisah dari Yang Terpinggirkan*. Centre for Innovation Policy and Governance.
- Nurani, N. F. (2020). Analisis Wacana Kritis Penyandang Disabilitas dalam Film Dancing In The Rain. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 9(2), 84. <https://doi.org/10.31504/komunika.v9i2.3064>
- Olivine, A. (2024). *What Is Stigma? Views of Mental Health, Physical Disabilities, and More*. Verywell Health. <https://www.verywellhealth.com/stigma-5215412>
- Paruntu, M. C. K., Anis, F. H., & Mamesah, E. L. (2023). Penerapan Kebijakan Hak Asesibilitas Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Lex Privatum*, 12(2), 1–11. <https://www.un.org/development/desa/disabilities/conventi>
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi* (1st ed.). Intrans Publishing.
- Putri, R. M., Mayasari, M., & Nurkinan, N. (2024). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Film Barbie 2023 Sebagai Representasi Budaya Patriarki. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(2), 566–574. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1884>
- Rahmi, I. H., Gemiharto, I., & Limilia, P. (2021). Representasi penyandang disabilitas pada film “Yang Tidak Dibicarakan Ketika Membicarakan Cinta.” *ProTVF*, 5(1), 101. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i1.29673>
- Ratnaningsih, D. (2019). *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Riyadi. (2024). *Paradigma Keliru tentang Penyandang Disabilitas*. Bilic-Indonesia. https://bilic-indonesia.org/artikel/20/detil_artikel
- Rohana & Syamsuddin. (2015). *Analisis Wacana*. Samudra Alif Mim. <http://eprints.unm.ac.id/19564/>
- Saqyla, H., Karyadi, L. W., & Awalia, H. (2023). Adaptasi Penyandang Disabilitas

- Tunanetra Dalam Lingkungan Pergaulan Di Sekolah Luar Biasa (Slb-A) Yayasan Panti Asuhan Tuna Netra Mataram Program Studi Sosiologi , Universitas Mataram Pendahuluan Tunanetra adalah istilah umum yang digunakan untuk kondisi. *In Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, 1, 203–211.
- Sasmitha, N. W. D. (2023). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Stand-Up Comedy Mamat Alkatiri pada Program “Somasi.” *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/10.22225/politicos.3.1.2023.44-58>
- Setiawan, D., Wibisono, B., & Astuti, S. Y. (2022). Ketidaksetaraan Gender dalam Program FTV Suara Hati Istri: Suatu Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Journal of Feminism and Gender Studies*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.19184/jfgs.v2i2.30730>
- Silaswati, D. (2019). Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.124>
- Sumarti, E. (2020). ANALISIS WACANA KRITIS: METODE ANALISIS DALAM PERSPEKTIF NORMAN FAIRCLOUGH. *Lingua Scientia*, 2(2), 157–167. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Syam, A. (2024). “*Inspiration Porn*” dan Dampaknya pada Difabel: Analisis Mendalam. *Solidernews.Com*. <https://solidernews.com/inspiration-porn-dan-dampaknya-pada-difabel-analisis-mendalam/>
- Ulviati, E. (2019). Representasi Ciuman Romantis-Seksual dalam Film Ada Apa dengan Cinta? *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 16(1), 91–106. <https://doi.org/10.24002/jik.v16i1.1313>
- Vidyapramatya, N. N. (2020). Hilangnya Keadilan Dalam Penegakan Hukum Menurut. *Jurnal Pascasarjana Hukum UNS*, VIII(2), 141–155.
- Wahidayanti, S. (2020). Regulasi Emosi Orang Tua yang Mempunyai Anak Autis di Pusat Layanan Autis Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Mandala*, 4(1), 57–70. <https://doi.org/10.36002/jpm.v4i1.1622>
- Wicaksono, S. D. H. A., & Tutiasri, R. P. (2023). Representasi Diskriminasi Penyandang Disabilitas pada Film *Miracle in Cell No.7* Studi Semiotik John Fiske. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10277–10284. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3412>
- Yasa, I. N. (2021). *Teori Analisis Wacana Kritis Relevansi Sastra dan Pembelajarannya* (1st ed., Issue 1). Pustaka Larasan. <https://www.researchgate.net/publication/370214785%0Ahttps://123dok.com/article/teori-analisis-wacana-kritis-nourman-fairclough.dzx1gkdy>

- Zuchri, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *syakir Media Press* (1st ed.).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484 _SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Zulfa, P. A., & Aisah, A. N. (2024). *Inspiration Porn: Objektifikasi Penyandang Disabilitas untuk Menginspirasi Orang Lain*. UKM Peduli Difabel.
<https://pedulidifabel.ukm.ugm.ac.id/2024/07/26/inspiration-porn-objektifikasi-penyandang-disabilitas-untuk-menginspirasi-orang-lain/>